

## MANAJEMEN HUMAS DALAM PENDIDIKAN SISTEM GANDA (PSG) DI SMK NEGERI AMPIBABO

Siti Warda<sup>1)</sup> Azma<sup>2)</sup> Elya<sup>2)</sup>

e-mail: sitiwarda1234@gmail.com

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi MPI FTIK Institut Agama Islam Negeri Palu

<sup>2)</sup>Dosen Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Manajemen Humas dalam Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Negeri Ampibabo”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen humas dalam pendidikan sistem ganda di SMK Negeri Ampibabo yang di fokuskan pada penerapan manajemen humas di SMK Negeri Ampibabo dan kontribusi manajemen humas terhadap pelaksanaan pendidikan sistem ganda di SMK Negeri Ampibabo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara semi struktur dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis miles dan huberman. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: manajemen humas di SMK Negeri Ampibabo berjalan dengan baik. Manajemen humas di SMK Negeri Ampibabo dilaksanakan dengan menerapkan fungsi pokok humas yaitu perencanaan program kerja, pengorganisasian sumber daya manusia, pelaksanaan kerja dan pengawasan. Pelaksanaan manajemen humas di SMK Negeri Ampibabo berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari adanya sinergitas (*teamwork*) yang solid antara semua pihak. Bentuk keberhasilan humas di SMK Negeri Ampibabo dapat dilihat dari terlaksananya program humas, dan bertambahnya jumlah siswa setiap tahun. Kontribusi manajemen humas dalam pendidikan sistem ganda dapat dilihat dari program kerja humas yang berkaitan dengan pendidikan sistem ganda yaitu mengelola kerja sama dengan pemilik DU/DI, dan pelaksanaan pendidikan sistem ganda atau prakerin. Dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda terdapat beberapa prosedur yang harus dilalui yaitu pendataan institusi pasangan, penyusunan *MoU* dengan DU/DI, sosialisasi prakerin kepada orang tua siswa, persiapan lokasi tempat prakerin, pembekalan peserta prakerin, pelaksanaan prakerin, *Monitoring*, bimbingan penyusunan laporan dan penerbitan sertifikat. Adapun kendala yang dihadapi oleh bidang humas dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda yaitu komunikasi yang kurang efektif dan biaya dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda.

Kata Kunci : Manajemen; Humas; Pendidikan Sistem Ganda

### PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain. Untuk menjadi pribadi yang utuh, seseorang memerlukan sosialisasi untuk mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya. Proses sosial untuk membentuk kepribadian dapat dilakukan melalui interaksi sosial pada pendidikan pengajaran di sekolah. Sekolah merupakan wadah berkumpulnya elemen masyarakat yang ingin menempuh pendidikan baik SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas,

Pendidikan adalah usaha sadar terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang diperlukan masyarakat.<sup>1</sup>

Konsep pendidikan terus berkembang mengikuti kemajuan zaman. perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi yang terus menerus terjadi di Indonesia, menuntut masyarakat agar dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keterampilan untuk menyesuaikan diri agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman. Perkembangan zaman ini ditandai dengan teknologi yang bermunculan.

Kemajuan teknologi memegang peran penting bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Namun harus disadari bahwa teknologi juga memiliki dampak negatif yang apabila kita tidak menyikapinya dengan bijak akan berakibat buruk. Salah satu contoh dampak negatif dari teknologi yang canggih dan serba cepat yaitu membawa kemalasan dalam diri individu. Maka yang terjadi saat ini yaitu sikap individualis ditengah lingkungan masyarakat.

Sikap individualis merupakan sikap yang menganggap diri sendiri lebih penting dari orang lain dan hanya peduli dengan urusannya masing-masing. Maka untuk mengantisipasi sifat-sifat individual tersebut dibutuhkan penerapan dan pengembangan sikap melalui dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan bagian penting dari masyarakat dan menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak dapat bergerak tanpa dukungan penuh masyarakat sebagai pengguna output pendidikan.

Peran serta partisipasi masyarakat dalam mensukseskan pendidikan telah diatur melalui, UU. No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB 1 mengenai Ketentuan Umum, Pasal 1, Ayat 16, dijelaskan bahwa:

Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari oleh dan untuk masyarakat.<sup>2</sup>

Perkembangan dalam pendidikan mengharuskan sekolah mengintegrasikan diri dengan masyarakat. Elsbree dalam Sulistyorini menyatakan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan sekolah harus berhubungan dengan masyarakat, yaitu; (1) faktor perubahan sifat, tujuan dan metode mengajar di sekolah, (2) faktor masyarakat, yang menuntut adanya perubahan-perubahan dalam pendidikan di sekolah dan perlunya bantuan masyarakat terhadap sekolah, (3) faktor perkembangan ide demokrasi bagi masyarakat terhadap pendidikan.<sup>3</sup>

Partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan diperoleh melalui pembangunan kepercayaan antara lembaga dan masyarakat. Maka lembaga memerlukan sebuah manajemen hubungan masyarakat (humas) yang harus

---

<sup>1</sup> Agus Irianto, *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa* (Cet.3; Jakarta: Kencana, 2017), 3.

<sup>2</sup> UU. No.20 Tahun 2003 (SISDIKNAS), Bab 1 pasal 1, Ayat 16

<sup>3</sup> Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 227.

dikelola dengan baik sehingga mempermudah menjalin komunikasi dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap sekolah.

Manajemen humas adalah komunikasi dua arah antara suatu lembaga dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi dalam usaha pencapaian tujuan organisasi (sekolah). Komunikasi dapat dikatakan tugas utama dari humas untuk memperoleh dukungan serta kepercayaan dan citra positif dari masyarakat.

Humas merupakan bagian integral dalam suatu lembaga. Adapun Fungsi humas di lembaga sekolah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 bahwa Sistem Pendidikan Nasional harus menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan uraian diatas, sekolah menengah kejuruan dalam menjalankan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) harus berkolaborasi dengan beberapa pihak, antara lain masyarakat khususnya orang tua peserta didik untuk meminta persetujuan dan DU/DI yang berkedudukan sebagai mitra kerja SMK Negeri Ampibabo. Oleh karena itu, peran humas sangat membantu meraih efektifitas pendidikan sistem ganda di sekolah menengah kejuruan.

Berangkat dari wacana pentingnya peran manajemen humas di lembaga pendidikan serta observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri Ampibabo bahwa dalam menerapkan manajemen humas diperlukan partisipasi masyarakat serta kerja sama yang dijalin dengan dunia usaha atau dunia industri untuk mendukung terlaksananya program pendidikan sistem ganda di SMK Negeri Ampibabo. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Humas dalam Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Negeri Ampibabo."

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Creswell dikutip oleh Juliansyah mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai:

Suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>5</sup>

Penelitian kualitatif digunakan dengan beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan peneliti; Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan

---

<sup>4</sup> Anselmus JE Toenlio, *Teori dan Filsafat Pendidikan* (Malang: Gunung Samudera, 2016), 87.

<sup>5</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Tulis Ilmiah* (Cet. Ke 7; Jakarta: Kencana, 2017), 34.

terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>6</sup>

Adapun penelitian ini dilakukan secara langsung yaitu peneliti mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian. Data-data yang didapatkan dari berbagai sumber akan dianalisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Ambibabo, yang bertempat di Jalan Bantaya Desa Ogolugus Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun dalam pemilihan tempat, penulis memiliki beberapa alasan sebagai berikut:

1. Pendidikan sistem ganda hanya ada pada sekolah menengah kejuruan oleh sebab itu penulis memilih SMK Negeri Ampibabo.
2. SMK Negeri Ampibabo menerapkan manajemen humas dan memiliki tenaga kerja humas khusus dalam pelaksanaan program sistem ganda (PSG).

Kehadiran peneliti dilapangkan bersifat mutlak karena penelitian kualitatif mengharuskan peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Seperti yang di kemukakan oleh S. Margono bahwa:

Manusia merupakan alat (instrumen) terutama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpulkan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.<sup>7</sup>

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens segala sesuatu yang terjadi dalam aktifitas manajemen humas yang dilakukan oleh guru. Para informan yang diwawancarai (*interview*) akan diupayakan dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

Pada hakekatnya, data bagi seorang penulis adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Menurut Suharsini Arikunto “sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh”.<sup>8</sup> Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Menurut Burhan Bungin “ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.”<sup>9</sup>

Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara langsung melalui sumber pertama. Data primer merupakan data utama dalam penelitian kualitatif yang memberikan informasi mengenai masalah yang akan dicari jawabannya. Maka dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara

---

<sup>6</sup> Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideology, Epistemology, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 89.

<sup>7</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (cet. 2; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 3.

<sup>8</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. Revisi, Cet 12; Jakarta: 2002), 107

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kualitatif dan Kuantitatif* (cet, 1; Surabaya: Air Langga University Pres. 2001), 129.

langsung peneliti terhadap narasumber atau informan. Adapun informan penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, orang tua siswa serta mitra kerja SMK (pemilik atau staf dunia usaha/dunia industri) dalam melakukan pendidikan sistem ganda (PSG).

Data sekunder merupakan data pendukung kelengkapan serta informasi dalam penelitian. Data sekunder dapat berupa dokumen baik catatan-catatan ataupun gambar yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang sudah tersedia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Ampibabo yang penulis peroleh dari dokumentasi, arsip serta catatan-catatan yang penulis anggap dapat mendukung kelengkapan data penelitian.

Penelitian lapangan atau dalam bahasa inggris *field research* adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Ampibabo dengan menggunakan beberapa metode yaitu (1) Observasi, Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Dalam melakukan observasi, peneliti tidak terlibat tetapi hanya menjadi pengamat. Adapun yang menjadi fokus penulis dalam observasi yaitu pengamatan terhadap manajemen humas dalam pendidikan sistem ganda (PSG) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Ampibabo. (2) Wawancara, *Interview* (wawancara) merupakan salah satu bentuk tehnik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>10</sup> *Interview* atau yang lebih dikenal dengan wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan langsung kepada informan yang dianggap berkompeten. Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan masyarakat khususnya orang tua siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Ampibabo. Wawancara juga dilakukan kepada pemilik atau pengelola DU/DI yang telah bekerja sama dengan bidang humas SMK Negeri Ampibabo. Dalam hal ini Staf UPT Pelabuhan perikanan wilayah II. (3) Dokumentasi, Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui gambar, buku, majalah, Koran maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang relevan dari sejumlah dokumen sekolah atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan serta keakuratan data dalam penelitian.

Teknik analisis data merupakan proses dalam mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori maupun uraian dasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis yaitu : (1) Reduksi data, Reduksi data adalah penarikan kesimpulan dari proses penyusunan dan penggolongan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang tidak signifikan bagi penelitian. (2) Penyajian

---

<sup>10</sup>Nana Syaodih Sukmainata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 6; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 16.

data, Penyajian data adalah cara yang digunakan dalam laporan penelitian untuk menyajikan rangkaian data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan guna menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data yang telah diperoleh. (3) Verifikasi data, Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan dari teori dan fakta atas data yang dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis agar dapat diuji secara hipotesis.

Hal terpenting dalam penelitian kualitatif yaitu pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang di peroleh terjamin validitas dan tingkat kredibilitasnya. Adapun dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>11</sup>

Penggunaan metode triangulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang sudah didapatkan penulis dilapangan. Kesesuaian antara data di lapangan dan teori yang dipaparkan dibab tinjauan pustaka serta hasil penelitian akan diuji menggunakan metode triangulasi.

Oleh sebab itu, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat. Pengecekan keabsahan data ini akan dikomunikasikan dengan informan yang terkait untuk meninjau kesalahan yang terjadi. Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh, baik keraguan dari penulis maupun dari pembaca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Penerapan Manajemen Humas di SMK Negeri Ampibabo**

Penerapan manajemen humas di SMK Negeri Ampibabo dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Berikut uraiannya:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam memaksimalkan aktifitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada pokoknya perencanaan adalah proses manajemen dalam merumuskan kegiatan yang akan dilakukan dan cara dalam melakukannya. Awal dari perencanaan yaitu apa yang diharapkan dari perencanaan tersebut dan hal ini harus tergambar secara jelas.

Ditinjau dari segi perencanaan, manajemen humas di SMK Negeri Ampibabo diawali dengan terlebih dahulu mengenal kondisi yang ada dilingkungan pendidikan terkait dengan pengenalan kebutuhan. Dalam menyusun perencanaan humas, sekolah secara bersama-sama melakukan rapat dengan semua pihak yang terkait, seperti kepala sekolah, kordinator bidang humas, para guru serta para staf TU. Seperti yang dikemukakan oleh informan berikut:

Setiap tahun ajaran baru, selalu diadakan rapat sebagai awal dari

---

<sup>11</sup>Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1

semua kegiatan. Pada rapat ini dihadiri oleh kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi dilingkungan sekolah, wakil kepala sekolah baik bidang kurikulum, sarana dan pra sarana, humas maupun bidang kesiswaan. Dalam pertemuan ini juga dihadiri oleh semua guru dan staf TU. Setelah melakukan pertemuan umum, akan dilanjutkan dengan perencanaan program kerja bidang.<sup>12</sup>

Sejalan dengan pernyataan di atas, wakahumas SMK Negeri Ampibabo memberi keterangan bahwa:

Pada awal tahun ajaran baru, bidang humas selalu melakukan rapat untuk membahas perencanaan program kerja selama satu tahun. /Pembahasan program kerja akan memakan waktu empat hari sampai dengan satu minggu.<sup>13</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik benang merah bahwa di SMK Negeri Ampibabo melakukan perencanaan program kerja setiap tahun ajaran baru. Hasil dari rapat tersebut dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan humas di SMK Negeri Ampibabo.

Adapun program kerja dari manajemen humas di SMK Negeri Ampibabo memiliki beberapa perbedaan dengan program kerja humas pada sekolah umumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan yang hanya terdapat di sekolah khusus kejuruan dan tidak ada disekolah umum. Sebagaimana pendapat dari informan berikut:

Program kerja humas di SMK ini berbeda dengan program kerja humas disekolah umum. Alasan utamanya yaitu perbedaan kurikulum sehingga membedakan kegiatan yang dilakukan.<sup>14</sup>

Program kerja humas di SMK Negeri Ampibabo menitik beratkan pada hubungan komunikasi serta kerja sama dengan *stakeholder*. Adapun ruang lingkup humas SMK Negeri Ampibabo, yaitu:

- a. Manajemen humas SMK Negeri Ampibabo berperan dalam upaya promosi dan *brand image* SMK Negeri Ampibabo.
- b. Manajemen humas berperan sebagai penyampai informasi yang dibutuhkan masyarakat berkaitan dengan SMK Negeri Ampibabo.
- c. Manajemen humas melakukan kerja sama dengan DU/DI.
- d. Manajemen humas menjadi penanggung jawab dalam kegiatan pendidikan sistem ganda (PSG).

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas pada masing-masing individu. Pengorganisasian di SMK Negeri Ampibabo dilakukan dalam bentuk pendelegasian wewenang. Pendelegasian wewenang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Negeri Ampibabo kepada bidang humas melalui penunjukan personil yaitu wakahumas.

Pendelegasian wewenang diharapkan memberi dampak baik dengan adanya tanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan oleh kepala sekolah

<sup>12</sup> Mohamad agit, kepala SMK Negeri Ampibabo, *wawancara*, BA/anA/ta;/ya, 17 Desember 2019

<sup>13</sup> Mohamad ivan, wakahumas SMK Negeri Ampibabo, *wawancara*, Bantaya, 16 desember 2019.

<sup>14</sup> Mohamad agit, Kepala SMK Negeri Ampibabo, *wawancara*, Bantaya, 16 desember 2019.

kepada wakahumas. Personil bidang humas di SMK Negeri Ampibabo terdiri dari wakahumas, sekretaris, urusan promosi dan pencitraan. Penanggung jawab dari bidang humas yaitu wakahumas selaku kordinator. Berikut penjelasan yang diberikan oleh pimpinan SMK Negeri Ampibabo:

Bidang humas tentu saja mengambil peran penting dalam rangka pengembangan SMKN Ampibabo, oleh karna itu penunjukan kordinator humas adalah solusi terbaik untuk menghindari tumpang tindih dalam melakukan pekerjaan. Saat ini kordinator bidang humas yaitu bapak ivan.<sup>15</sup>

Kegiatan bidang humas memerlukan kerja sama antar anggota humas. Kerja sama ini sangat penting dilakukan agar semua kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana. Seperti yang dikatakan oleh kordinator humas “dalam menjalankan kegiatan kehumasan, saya sebagai kordinator dibantu oleh rekan-rekan kerja agar semua program kerja dapat terlaksana”.<sup>16</sup>

Adanya pembagaaian tugas menciptakan produktifitas kerja karena setiap individu akan mengerti tanggung jawab yang harus diselesaikan. Hal ini akan membantu tercapainya tujuan yang diharapkan.

### 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau implementasi merupakan suatu tindakan lanjutan dari perencanaan yang sudah disusun secara matang. Pada tahap pelaksanaan, program kerja humas yang telah ditetapkan secara bersama-sama, akan dilaksanakan sesuai waktu yang telah disepakati. Tahap ini akan membutuhkan kerja sama dan komunikasi yang baik dengan semua pihak yang terkait.

Program kerja humas akan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan pada bidang humas. Oleh karena itu, penetapan waktu akan ditinjau kembali dan disesuaikan dengan kegiatan sekolah lainnya agar tidak saling berbenturan. Pelaksanaan kegiatan humas di SMK Negeri Ampibabo berperan penting dalam kemajuan sekolah tersebut. Hal ini disebabkan oleh program inti sekolah termaksud dalam program kerja humas. Adapun program humas yang telah dilaksanakan yaitu promosi sekolah, pertemuan orang tua siswa, kerja sama DU/DI, dan pelaksanaan PSG/prakerin.<sup>17</sup>

### 4. Pengawasan

Pengawasan yaitu tindakan yang dilakukan untuk mengontrol agar semua program kerja berjalan sesuai rencana. Secara umum pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah kepada semua komponen di lingkungan sekolah, mulai dari wakasek, guru, staf tata usaha maupun peserta didik. Sedangkan pengawasan dibidang humas dilakukan oleh kordinator humas sepagai penanggung jawab penuh atas bidangnya. Sebagaimana yang diutarakan oleh wakahumas berikut:

Sebagai kordinator dibidang humas, saya harus melakukan pengawasan kepada semua yang terlibat dalam kegiatan humas. Pengawasan ini dilakukan untuk mengontrol agar semua pekerjaan

<sup>15</sup> Mohamad ivan, Wakahumas SMK Negeri Ampibabo, *wawancara*, Bantaya, 16 desember 2019.

<sup>16</sup> Mohamad ivan, Wakahumas SMK Negeri Ampibabo, *wawancara*, Bantaya, 16 desember 2019.

<sup>17</sup> Mohamad ivan, Wakahumas SMK Negeri Ampibabo, *wawancara*, Bantaya, 18 desember 2019



dapat berjalan dengan lancar.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami pentingnya pengawasan. Pengawasan dilakukan agar semua kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen humas di SMK Negeri Ampibi dilaksanakan dengan menerapkan fungsi pokok humas yaitu perencanaan program kerja, pengorganisasian sumber daya manusia, pelaksanaan kerja dan pengawasan. Pelaksanaan manajemen humas di SMK Negeri Ampibi berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari adanya sinergitas (*teamwork*) yang solid antara semua pihak. Bentuk keberhasilan humas di SMK Negeri Ampibi dapat dilihat dari terlaksananya program humas, dan bertambahnya jumlah siswa setiap tahun.

### **Kontribusi Manajemen Humas dalam Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Negeri Ampibabo**

Wakahumas merupakan penanggung jawab utama pada bidang humas terutama dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda. Peran wakahumas dalam kegiatan-kegiatan prakerin yaitu sebagai pengarah dan pengawas terhadap staf-staf yang diberi wewenang.

Adapun kontribusi manajemen humas dalam pendidikan sistem ganda dapat dilihat dari program kerja humas yang berkaitan dengan pendidikan sistem ganda serta kendala yang dihadapi oleh bidang humas dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda. Berikut uraiannya:

#### **1. Program kerja humas dalam pendidikan sistem ganda**

Program kerja merupakan daftar kegiatan yang disusun untuk menggambarkan aktivitas yang akan dilaksanakan serta langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Suatu organisasi perlu menyusun program kerja untuk menuangkan ide, gagasan, dan pendapat dari seluruh komponen organisasi. Setiap program kerja merupakan cerminan dari sasaran yang akan dicapai oleh organisasi. Oleh karena itu pelaksanaan program kerja merupakan upaya untuk mencapai tujuan organisasi.

Tujuan merupakan hal yang sangat urgent bagi suatu organisasi karena tujuan akan menggambarkan prestasi yang akan diraih. Maka program kerja sangat penting bagi suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa program kerja humas yang berkaitan dengan pendidikan sistem ganda, seperti yang di ungkapkan informan berikut:

Ada dua program kerja utama humas yang berkaitan dengan pendidikan sistem ganda yaitu pertama, mengelola kerja sama dengan pemilik DU/DI, dan yang kedua pelaksanaan pendidikan sistem ganda atau prakerin.<sup>19</sup>

Berdasarkan keterangan informan di atas, ada dua program kerja utama humas yang berkaitan dengan manajemen pendidikan sistem ganda, yaitu mengelola kerja sama dengan DU/DI dan pelaksanaan pendidikan sistem

---

<sup>18</sup> Mohamad ivan, Wakahumas SMK Negeri Ampibabo, *wawancara*, Bantaya, 18 desember 2019

<sup>19</sup> Mohamad ivan, Wakahumas SMK Negeri Ampibabo, *wawancara*, Bantaya, 18 desember 2019.

ganda atau prakerin. Berikut ini akan dijelaskan lebih dalam mengenai program kerja humas yang sudah disebutkan informan di atas:

a. Mengelola kerja sama dengan DU/DI

Hubungan kerja sama merupakan faktor penentu dalam mencapai tujuan sekolah. Upaya dalam menjalin kerja sama dengan DU/DI pada dasarnya cukup positif untuk menguntungkan kedua belah pihak, baik untuk lembaga maupun DU/DI. Menurut wahjosumidjo kerja sama sangat diperlukan, terutama untuk:

Mengusahakan kesesuaian antara isi program dengan berbagai macam keterampilan produksi yang diperlukan oleh DU/DI; (2) kemungkinan untuk membuka kesempatan berpraktik bagi peserta didik, sehingga para peserta didik secara nyata telah melakukan latihan berbagai macam keterampilan berproduksi yang diperlukan oleh DU/DI setelah belajar; (3) lebih memantapkan penyaluran dan pemupukan para lulusan atau alumni sekolah sesuai dengan keterampilan berproduksi yang miliknya.<sup>20</sup>

Pendapat di atas sesuai dengan hasil wawancara berikut:

Dalam hubungan kerja sama ini, tentu saja menguntungkan kedua belah pihak, terutama bagi sekolah. Keuntungan bagi sekolah yaitu DU/DI membantu pembelajaran produktif, membantu fasilitas prakerin dan membantu pelaksanaan ujian kompetensi.<sup>21</sup>

Kerja sama antara sekolah dan DU/DI dalam rangka menjalin hubungan yang saling menguntungkan tertuang dalam *memorandum of understanding (MoU)*. Berikut keterangan yang diberikan wakahumas SMK Negeri Ampibabo:

Cara menjalin kerja sama dengan dunia industry atau dunia usaha yaitu mengadakan *MoU* yang didalamnya tertuang perjanjian kerja sama yang diperbarui setiap pelaksanaan prakerin. Ada beberapa perjanjian yang disepakati bersama seperti penerimaan peserta prakerin di DU/DI yang sudah ditentukan, DU/DI bersedia melakukan uji kompetensi bagi siswa yang telah melaksanakan prakerin dan pelatihan bagi guru produktif.<sup>22</sup>

Berdasarkan keterangan di atas bahwa *MoU* dirumuskan dalam bentuk naska perjanjian kerja sama yang diperbaharui setiap tahun. Naska kerja sama tersebut berisi ruang lingkup:

- 1) Penerimaan peserta prakerin SMK Negeri Ampibabo di DU/DI.
- 2) Melaksanakan uji kompetensi bagi siswa SMK Negeri Ampibabo kelas III.
- 3) Pelatihan bagi guru produktif

Bidang humas telah menjalin kerja sama dengan pihak DU/DI yang dalam hal ini termasuk penanggung jawab pelabuhan perikanan, UPT, maupun CV. Adapun *MoU* yang telah dijalin SMK Negeri

<sup>20</sup> Fahrudin, "Implementasi Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMTI Yogyakarta dan SMKN 4 Yogyakarta" Skripsi (Yogyakarta: Program Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 17

<sup>21</sup> Mohamad ivan, Wakahumas SMK Negeri Ampibabo, wawancara, Bantaya, 18 desember 2019.

<sup>22</sup> Mohamad ivan, Wakahumas SMK Negeri Ampibabo, wawancara, Bantaya, 16 desember 2019

Ampibabo dengan DU/DI, yaitu:<sup>23</sup>

1. PPS Bitung
  2. UPT pelabuhan perikanan wilaya II
  3. Lima net computer
  4. Shunu Computer
  5. Sarah Computer
  6. Amanah Computer
  7. Global computer
  8. Master Epson
  9. X Print Computer
  10. Greed Persada Computer
  11. Namoni Computer
  12. Bursa Computer
  13. Chelsi Computer
  14. Excellent Computer
  15. Nada Net Computer
- b. Pelaksanaan PSG

Pendidikan sistem ganda atau disebut juga prakerin merupakan program wajib bagi siswa SMK Negeri Ampibabo. Hal ini berdasarkan keputusan pendikbud nomor 323/U/1997 tentang pelaksanaan prakerin professional dan dicantumkan dalam kurikulum akademik. Prakerin dilaksanakan oleh siswa kelas XI pada semester genap.

Pendidikan sistem ganda di SMK Negeri Ampibabo dilaksanakan selama enam bulan di DU/DI yang telah ditentukan. Berikut hasil wawancara informan :

Prakerin pada tahun sebelumnya dilaksanakan hanya tiga bulan, tetapi Karena kebutuhan DU/DI dan perubahan pada kurikulum maka sekarang ditambah menjadi enam bulan. Pelaksanaan prakerin ini dilakukan di tempat yang telah ditentukan pada masing-masing siswa.<sup>24</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, hasil wawancara informan dari pihak DU/DI mengatakan bahwa “prakerin selama enam bulan ini baru dilaksanakan satu kali dimulai dari tahun 2019”.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa perubahan kurikulum sangat mempengaruhi waktu pelaksanaan prakerin. Adapun faktor lain yaitu kebutuhan dari DU/DI yang kemudian disepakati bersama. Pada tahun ajaran 2019/2020 pelaksanaan prakerin di SMK Negeri Ampibabo Selama Enam Bulan.

Pelaksanaan prakerin dalam jangka waktu enam bulan memiliki tujuan positif untuk mengembangkan kompetensi bagi siswa yang telah mengikuti proses pendidikan dan pelatihan disekolah serta menerapkan ilmu yang di miliki di DU/DI.

Pelaksanaan pendidikan sistem ganda atau prakerin sangat erat

---

<sup>23</sup> Mohamad ivan, Wakahumas SMK Negeri Ampibabo, *wawancara*, Bantaya, 18 desember 2019.

<sup>24</sup> Mohamad ivan, Wakahumas SMK Negeri Ampibabo, *wawancara*, Bantaya, 18 desember 2019.

<sup>25</sup> Sarina, Staf Upt Pelabuhan Perikanan Wilayah II, *wawancara*, Paranggi, 20 desember 2019

kaitannya dengan kinerja humas, salah satunya mengenai prosedur dalam pelaksanaan Prakerin. Pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri Ampibabo menggunakan prosedur yang disusun oleh bidang humas sebagai berikut.

- 1) Pendataan institusi pasangan
- 2) Penyusunan *MoU* dengan DU/DI
- 3) Sosialisasi prakerin kepada orang tua siswa
- 4) Persiapan lokasi tempat prakerin
- 5) Pembekalan peserta prakerin
- 6) Pelaksanaan PSG
- 7) *Monitoring*
- 8) Bimbingan penyusunan laporan
- 9) Penerbitan sertifikat<sup>26</sup>

Prosedur PSG di atas merupakan langkah-langkah yang dilalui oleh bidang humas dalam pelaksanaan PSG di SMK Negeri Ampibabo. Pendataan institusi pasangan merupakan upaya mendata DU/DI yang sesuai jurusan yang ada di SMK Negeri Ampibabo serta penyesuaian jumlah DU/DI dan siswa yang akan melakukan PSG. Sebagai bidang yang mempunyai tugas tersebut, bidang humas mencari institusi pasangan yang bersedia menerima peserta prakerin. Bidang humas menyelenggarakan perjanjian kerja sama yang tertuang dalam *MoU* dengan DU/DI baik memperbarui maupun menyepakati yang baru. Tugas dan tanggung jawab kedua belah pihak sebagai berikut:

- 1) Sekolah
  - a) Menyediakan fasilitas pendidikan
  - b) Mengajarkan keterampilan dasar
  - c) Menyediakan tenaga bimbingan dalam pelaksanaan prakerin
  - d) Menyiapkan peserta prakerin
- 2) DU/DI
  - a) menyediakan fasilitas praktek
  - b) melaksanakan pelatihan
  - c) bersama sekolah mengadakan uji kompetensi<sup>27</sup>

Sosialisasi prakerin dilakukan kepada peserta didik dan orang tua masing-masing peserta didik. Upaya ini dilakukan sebagai media komunikasi antar sekolah dan orang tua agar Prakerin berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

Sebelum siswa turun prakerin akan dilakukan pertemuan guru dan orang tua siswa. Dalam pertemuan ini akan dibahas mengenai tempat dan anggaran yang akan digunakan selama prakerin. Orang tua siswa akan diberikan kesempatan untuk memilih tempat prakerin dan pihak sekolah akan memberi pertimbangan.<sup>28</sup> Sejalan dengan pendapat di atas, informan yang termaksud orang

---

<sup>26</sup> Mohamad Ivan, Wakahumas SMK Negeri Ampibabo, *wawancara*, Bantaya, 16 Desember 2019

<sup>27</sup> Mohamad Ivan, Wakahumas SMK Negeri Ampibabo, *wawancara*, Bantaya, 18 Desember 2019.

<sup>28</sup> Mohamad Ivan, Wakahumas SMK Negeri Ampibabo, *wawancara*, Bantaya, 18 Desember 2019.

tua siswa memberi keterangan bahwa “sebelum prakerin dilaksanakan, ada rapat di SMK untuk membahas biaya selama prakerin”.<sup>29</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui sosialisasi prakerin dilakukan sebagai langkah untuk meminimalisir masalah yang akan timbul pada saat pelaksanaan PSG/ prakerin. Oleh karena itu, kerja sama dari orang tua siswa sangat diperlukan selama prakerin berlangsung.

Pendidikan sistem ganda akan dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan dan telah disetujui oleh DU/DI dan orang tua siswa. Selama pelaksanaan prakerin, akan dilakukan *monitoring*. *Monitoring* prakerin dilakukan oleh guru pembimbing yang datang ke lokasi prakerin untuk meninjau keadaan siswa. *Monitoring* juga berfungsi untuk melihat pelaksanaan prakerin di DU/DI. *Monitoring* peserta prakerin dilakukan sebanyak dua kali dalam sebulan selama masa prakerin. *Monitoring* dapat bertambah jika terjadi masalah pada peserta prakerin, baik masalah individual maupun yang berkaitan dengan DU/DI.

Sebagaimana pernyataan informan yang mengatakan bahwa “*monitoring* dilakukan dua kali selama masa prakerin. Tetapi *monitoring* ini bisa dilakukan hingga tiga atau bahkan empat kali jika terjadi masalah pada peserta prakerin”.<sup>30</sup>

Uraian di atas menjelaskan langkah-langkah humas dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda atau prakerin di SMK Negeri Ampibabo. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa satu kegiatan berkaitan dengan kegiatan yang lain. Jika satu kegiatan tidak terlaksana dengan baik maka kegiatan lainnya akan menemui kendala yang menyebabkan masalah berarti.

## 2. Kendala dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan solusinya

Adapun kendala yang dihadapi bidang humas dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda adalah sebagai berikut:

### a. Komunikasi humas dan DU/DI belum efektif

Komunikasi merupakan jantung dari sebuah hubungan yang akan dijalin. Pentingnya komunikasi dalam penanganan pendidikan sistem ganda (PSG) merupakan keberhasilan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Penanganan kegiatan PSG sangat membutuhkan komunikasi yang baik diantara seluruh *stakeholder*, baik orang tua maupun DU/DI. Komunikasi yang efektif diupayakan agar kegiatan PSG terselenggara dengan baik.

Salah satu akibat yang ditimbulkan dari komunikasi yang belum efektif dengan DU/DI dan orang tua adalah permasalahan pada siswa saat PSG. Seperti keterangan yang diberikan informan berikut:

Masalah yang sering terjadi dilapangan yaitu komunikasi antara pimpinan DU/DI kepada bidang humas yang akhirnya mempengaruhi peserta prakerin. Seperti perubahan kesepakatan yang berujung pada penolakan yang terjadi pada hari pertama

---

<sup>29</sup> Basir Yondi, Orang Tua Siswa, *wawancara*, Bantaya 19 desember 2019

<sup>30</sup> Mohamad ivan, Wakahumas SMK Negeri Ampibabo, *wawancara*, Bantaya, 18 desember 2019.

prakerin dilakukan.<sup>31</sup>

Selain apa yang dikatan informan di atas lebih lanjut dijelaskan, bahwa:

Contoh kasus, kesepakatan awal yang dibuat oleh pimpinan DU/DI bersama bidang humas yaitu akan menerima empat orang siswa prakerin untuk ditempatkan di DU yang dimiliki. Namun perubahan terjadi pada saat hari penerimaan.<sup>32</sup>

Berbeda dengan pendapat di atas, informan dari pihak DU/DI menjelaskan bahwa:

kendala yang besar sebenarnya tidak ada. Namun ada beberapa peserta prakerin yang bermasalah ditengah-tengah mas prakerin dengan alasan tidak betah dan akhirnya bermalas-malasan.<sup>22</sup>

Berdasarkan perbedaan pendapat di atas, terjadi ketidak sesuaian antara harapan dan realita di lapangan. Salah satu penyebab kesenjangan ini yaitu komunikasi yang kurang efektif dari pihak DU/DI dan bidang humas. Oleh karena itu dibutuhkan evaluasi setelah pelaksanaan prakerin untuk mengetahui kendala yang dihadapi. Evaluasi ini akan memberi dampak Baik untuk pelaksanaan prakerin selanjutnya.

b. Pembiayaan PSG

Biaya pendidikan selalu menjadi masalah setiap program pendidikan. Salah satunya pelaksanaan pendidikan sistem ganda. Program pendidikan sistem ganda sangat dipengaruhi oleh faktor keuangan. Sekolah sendiri tidak memiliki anggaran khusus dalam pelaksanaan program pendidikan sistem ganda. Biaya dalam melaksanakan pendidikan sistem ganda atau prakerin seluruhnya ditanggung oleh orang tua siswa.

Sebagaimana keterangan informan yang mengatakan bahwa “pihak sekolah tidak memiliki bantuan berupa biaya untuk pelaksanaan prakerin. Semua biaya ditanggung oleh orang tua siswa.”<sup>33</sup>

Dalam pelaksanaan prakerin, orang tua memiliki tanggung jawab penuh atas semua pembiayaan baik untuk anggaran makan, transportasi maupun anggaran belanja dari masing-masing peserta prakerin. Maka dalam hal ini dibutuhkan musyawarah antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik khusus membahas pembiayaan selama pelaksanaan prakerin.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Manajemen humas dalam Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Negeri Ampibabo”, maka penulis dapat mengambil beberapa poin penting untuk dijadikan kesimpulan, yaitu:

1. Manajemen humas di SMK Negeri Ampibabo dilaksanakan dengan menerapkan fungsi pokok humas yaitu perencanaan program kerja, pengorganisasian sumber daya manusia, pelaksanaan kerja dan pengawasan. Pelaksanaan manajemen humas di SMK Negeri Ampibabo berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari adanya sinergitas (*teamwork*) yang solid

<sup>31</sup> Mohamad ivan, Wakahumas SMK Negeri Ampibabo, *wawancara*, Bantaya, 18 desember 2019.

<sup>32</sup> Mohamad ivan, Wakahumas SMK Negeri Ampibabo, *wawancara*, Bantaya, 16 desember 2019.

<sup>33</sup> Sarina, Staf Upt Pelabuhan Perikanan Wilaya II, *wawancara*, Paranggi, 20 desember 2019

antara semua pihak. Bentuk keberhasilan humas di SMK Negeri Ampiababo dapat dilihat dari terlaksananya program humas, dan bertambahnya jumlah siswa setiap tahun.

2. Kontribusi manajemen humas dalam pendidikan sistem ganda dapat dilihat dari program kerja humas yang berkaitan dengan pendidikan sistem ganda yaitu mengelola kerja sama dengan pemilik DU/DI, dan pelaksanaan pendidikan sistem ganda atau prakerin. Dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda terdapat beberapa prosedur yang harus dilalui yaitu pendataan institusi pasangan, penyusunan *MoU* dengan DU/DI, sosialisasi prakerin kepada orang tua siswa, persiapan lokasi tempat prakerin, pembekalan peserta prakerin, pelaksanaan PSG, *Monitoring*, imbingan penyusunan laporan dan penerbitan sertifikat. Adapun kendala yang dihadapi oleh bidang humas dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda yaitu komunikasi yang kurang efektif dan biaya dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda.

### **SARAN**

Hasil penelitian mengenai manajemen humas dan kontribusi humas dalam pendidikan sistem ganda di SMK Negeri Ampibabo berjalan dengan baik. Namun memiliki kekurangan dalam hal pengelolaan yaitu kendala pada pembiayaan PSG dan komunikasi yang kurang efektif. Dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda, pimpinan sekolah harus melakukan rapat guru dan orang tua siswa untuk membahas biaya dalam pelaksanaan PSG agar orang tua mendapatkan keringanan biaya pendidikan. Serta evaluasi pelaksanaan PSG harus dilakukan dari pihak humas bersama pimpinan DU/DI untuk menjalin komunikasi yang lebih baik. Untuk itu perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan oleh lembaga diantaranya sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pendidikan sistem ganda bukan semata-mata tanggung jawab dari bidang humas sekolah. Sehubungan dengan hal itu perlu diteliti lebih lanjut terhadap pelaksanaan pendidikan sistem ganda tersebut. (2) Aspek-aspek yang diteliti dan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, maka perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam terhadap pelaksanaan pendidikan sistem ganda tersebut dengan pendekatan kualitatif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Ed.Revisi, Cet 12; Jakarta: 2002.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Air Langga University Pres, 2001.
- Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideology, Epistemology, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Fahrudin. “*Implementasi Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMTI Yogyakarta dan SMKN 4 Yogyakarta*” Skripsi. Yogyakarta: Program Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Irianto, Agus. *Pendidikan sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*.

- Cet. 3; Jakarta: Kencana, 2017.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 2; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Tulis Ilmiah*. Cet.Ke-7; Jakarta: Kencana, 2017.
- Nofriansyah, Deny. *Penelitian Kualitatif Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sukmainata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 6; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010)
- Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Toenlio, Anselmus Je. *Teori dan Filsafat Pendidikan*. Malang: Gunung Samudera, 2016.
- UU. No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas), Bab 1pasal 1, Ayat 16.